

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR UNTUK SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 7 GUNUNGKIDUL

Rahayu Ruminawati, I Nyoman Arcana, Istiqomah  
Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*Korespondensi: rahayuruminawati@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui seberapa efektif model *Problem based Learning* dengan *example non example*, (2) untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning* dengan *example non example* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model *Problem based Learning* tanpa *example non example* terhadap prestasi belajar materi peluang untuk siswa kelas VII MTs Negeri 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* dengan *example non example* dengan rerata 70,88 termasuk dalam kategori tinggi. (2) Pembelajaran menggunakan *Problem based Learning* dengan *example non example* lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran *Problem based Learning* tanpa *example non example* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji-t dengan  $t_{hitung} = 2,04 > t_{tabel} = 1,999$ .

**Kata kunci:** *Problem based Learning*; *example non example*; peluang

## ABSTRACT

The purpose of this research was to: (1) to find out how effective *Problem-Based Learning* model with *example non example*, (2) to find out whether the use of *Problem-Based Learning* model with *non example example* is more effective than the use of *Problem-based Learning* model without *example non example* on learning achievement of opportunity material for grade VII students of MTs Negeri 7 Gunungkidul academic year 2016/2017. This research is a quasi-experimental research. Instrument used is a test of learning achievement. Data were analyzed using t-test. The results showed that: (1) student achievement using learning model *Problem Based Learning* with *example non example* with average 70,88 included in high category. (2) Learning using *Problem-Based Learning* with *non example example* is more effective compared to the learning model of *Problem-based Learning* without *example non example* in improving mathematics learning achievement. It is shown by the result of the t-test with  $t_{hitung} = 2,04 > t_{table} = 1,999$ .

**Keywords:** *Problem-based Learning*; *example non example*; opportunities

## A. PENDAHULUAN

Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini, perlu dilakukan berbagai upaya melalui peningkatan mutu pendidikan, baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bidang studi yang menjadi perhatian utama para pemerhati pendidikan adalah matematika. Hudojo (2005) menyatakan bahwa matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis, namun demikian beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru matematika di MTs Negeri 7 Gunungkidul pada Tahun Ajaran 2016/2017, proses pembelajaran matematika khususnya pada materi peluang guru menerapkan model pembelajaran langsung, dalam hal ini menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab sederhana dan mengerjakan soal latihan. Dengan model pembelajaran tersebut, peran guru masih dominan pada proses pembelajaran di kelas.

Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas yakni pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang diterimanya. Beberapa siswa yang tidak termotivasi untuk belajar terlihat diam, karena merasa mengantuk atau mengobrol dengan temannya dan banyak siswa yang tidak memfokuskan perhatiannya ke papan tulis padahal banyak hal-hal penting yang dituliskan guru. Siswa terbiasa mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru tanpa melalui proses menemukan informasi sendiri dan berfikir mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester genap yang menunjukkan masih terdapat 50% siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu 70, dengan rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 48.7 Kurikulum 2013 diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama sederajat mulai diterapkan dari tahun 2014 sampai sekarang dan mulai diberlakukan mulai bertahap. Khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Gunungkidul kurikulum 2013 mulai diterapkan mulai tahun 2014 sampai sekarang semua kelas 7, 8 dan 9 sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Dari berbagai permasalahan di atas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya khususnya pada materi peluang yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu terobosan model pembelajaran adalah menggunakan *cooperative learning example non example* dan pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) telah banyak dilakukan, misalnya Marfuqotul Hidayah (2015), Sutama (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui strategi *problem based learning* pada siswa SMP Negeri 1 Teras kelas VIII C tahun 2014/ 2015. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan data hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan siswa yang mampu melihat kembali hasil penyelesaian masalah sebanyak 7 siswa (21,875%), pada siklus I sebanyak 25 siswa (78,125%) dan pada siklus II sebanyak 27 siswa (21,87%).

Pada penelitian Adi Setiawan (2017), Rusgianto Heri (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dari model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas matematis. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil rerata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Uden & Beaumont dalam Jamil Suprihatiningrum, (2013: 222) menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diamati dari siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan PBL, yaitu: (1) Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya, (2) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi, (3) mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi, (4) menikmati belajar, (5) meningkatkan motivasi, (6) bagus dalam kerja kelompok, (7) mengembangkan belajar strategi belajar, (8) meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Selain menggunakan *problem based learning* diperlukan model pembelajaran lain yang sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Penggunaan model *example non example* telah banyak dilakukan misalnya Wanda Nugroho Yanuarto (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran *example non example* memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menemukan konsep pembelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu melatih mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan Km.Wardika, Md.Sulastrri, Kt.Dibia (2014) dalam penggunaan model *example non example* hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran dengan *example non example* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata skor hasil belajar dengan model pembelajaran *example non example* sebesar 21,11 sedangkan rata-rata skor hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional sebesar 17,35.

Menurut Jumanta Hamdayama (2014 : 97) model *example non example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Kelebihan dari model pembelajaran *Example non example* yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Perpaduan dari model *Problem Based Learning* dan *example non example* mampu mengingat informasi dengan baik, melatih kemampuan pemecahan masalah, dapat bekerja secara kelompok, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, melatih berpikir kritis dalam menganalisa sebuah gambar yang disediakan, dan dapat mengajarkan definisi konsep. Sehingga belajar lebih menyenangkan dengan disediakan gambar yang disertai dengan bukan contoh.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011 : 138), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui seberapa efektif model *Problem based Learning* dengan *example non example*, (2) untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning* dengan *example non example* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model *Problem based Learning* tanpa *example non example* terhadap prestasi belajar materi peluang untuk siswa kelas VII MTs Negeri 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 64 siswa. Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011: 94). Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dimana jumlah siswa kelas VII A sejumlah 32 dan jumlah siswa kelas VII B sejumlah 32 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran yang diterapkan pada waktu proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Example non Example* untuk kelas eksperimen ( $X_1$ ) dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas kontrol ( $X_2$ ). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa semester genap tahun ajaran 2016/2017 kelas VII A dan VII B MTs Negeri 7 Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Mei.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa soal-soal tes yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban untuk prestasi belajar matematika siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning* dengan *example non example* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model *Problem based Learning* tanpa *example non example* terhadap prestasi belajar materi peluang kelas VII di MTs Negeri 7 Gunungkidul.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kelas VII A sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh nama siswa kelas VII A dan kelas VII B. Selain nama siswa teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017, pada penelitian ini nilai ujian tengah semester siswa digunakan untuk mencari keseimbangan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Example Non Example* (EnE) dan *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika siswa.

Data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data prestasi belajar matematika siswa. Data yang diperoleh berupa nilai prestasi belajar yang berasal dari instrumen penelitian dengan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal. Data tentang prestasi belajar matematika pada materi peluang yang diperoleh, selanjutnya dapat dicari nilai tertinggi ( $X_{max}$ ), nilai terendah ( $X_{min}$ ), rata-rata ( $\bar{X}$ ), dan simpangan baku ( $S$ ) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi prestasi belajar matematika siswa berdasarkan model pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Table 1. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Pembelajaran yang Digunakan**

Pembelajaran	Banyak Data (n)	$X_{max}$	$X_{min}$	$\bar{X}$	$S$
Pbl dan EnE	32	100	36	70,88	16,76
Pbl	32	92	16	62,13	17,57

Keterangan:

- $X_{max}$  : nilai siswa tertinggi
- $X_{min}$  : nilai siswa terendah
- $\bar{X}$  : rata-rata
- $S$  : simpangan baku

Dari analisis hasil posttest prestasi belajar matematika kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Examle* (EnE) diperoleh kecenderungan sebagai berikut: nilai tertinggi=100; nilai terendah=35 dan rata-rata nilai=70,88. Rata-rata nilai=70,88 jika dibandingkan dengan kriteria kurva normal ideal, kelompok ini berada pada interval  $58,335 < \bar{X} \leq 75,005$  dan termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N 7 Gunungkidul yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Examle* (EnE) termasuk dalam kategori tinggi. Dari analisis hasil posttest prestasi belajar matematika kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh kecenderungan sebagai berikut: nilai tertinggi= 92; nilai terendah= 16 dan rata-rata nilai= 62,13. Rata-rata nilai= 62,13 jika dibandingkan dengan kriteria kurva normal ideal, kelompok ini berada pada interval  $58,335 < \bar{X} \leq 75,005$  dan termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N 7 Gunungkidul yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kategori tinggi.

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan seimbang atau tidak sebelum mendapat perlakuan. Nilai uji keseimbangan diambil dari nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen=75,50, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol=72,19. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh  $|t_{hitung}| = 1,47$  dan  $t_{tabel(0,025;62)} = 2,297$ . Daerah kritis uji keseimbangan adalah  $DK = \{t | t < -2,297142 \text{ atau } t > 2,297142\}$ . Karena  $t_{hitung}$  bukan anggota daerah kritik maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari dua populasi yang berkemampuan awal sama.

Setelah semua data penelitian dikumpulkan maka akan dilakukan uji hipotesis. Untuk itu diperlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai uji normalitas diambil dari nilai prestasi belajar matematika semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017. Perhitungan yang digunakan yaitu *Liliefors*, adapun kriteria pengujiannya yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai statistik masing-masing sampel tidak berada pada daerah kritik atau  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

#### 1. Uji Normalitas dari Data Pre-test

Uji normalitas dari nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji normalitas dari kelompok data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Rangkuman Uji Normalitas dari Data Pre-test**

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen	32	0,10	0,16	$H_0$ diterima	Normal
Kontrol	32	0,15	0,16	$H_0$ diterima	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas dari Data Post-test

Uji normalitas dari nilai prestasi belajar matematika semester genap tahun ajaran 2016/2017 dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Example non Example* (EnE) dan kelompok

kontrol dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Rangkuman hasil uji normalitas dari kelompok data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Rangkuman Uji Normalitas dari Data Post-test**

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen	32	0,10	0,16	$H_0$ diterima	Normal
Kontrol	32	0,075	0,16	$H_0$ diterima	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Perhitungan yang digunakan dalam uji homogenitas menggunakan metode bartlet yaitu uji chi kuadrat. Uji homogenitas dilakukan pada data ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan data prestasi belajar matematika siswa. Adapun kriteria pengujian chi kuadrat yaitu populasi dikatakan mempunyai variansi yang sama atau homogen jika nilai statistik masing-masing sampel tidak berada pada derah kritik atau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel(0.05;k-1)}$ .

1. Uji Homogenitas dari Data Pre-test

Uji homogenitas dari nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji homogenitas dari kelompok data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Rangkuman Uji Homogenitas dari Data Pre-test**

Kelas	N	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel(0,05;1)}$
Eksperimen	32	0,936	3,841
Kontrol	32		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel(0.05;1)}$ , sehingga dapat disimpulkan kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Homogenitas dari Data Post-test

Uji homogenitas dari nilai prestasi belajar matematika semester genap tahun ajaran 2016/2017 dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Example non Example* (EnE) dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl). Rangkuman hasil uji homogenitas dari kelompok data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Rangkuman Uji Homogenitas dari data Post-test**

Kelas	N	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel(0,05;1)}$
Eksperimen	32	0,07	3,841
Kontrol	32		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel(0.05;1)}$ , sehingga dapat disimpulkan kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) mempunyai variansi yang sama atau homogen.

Dari penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,038392 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_e + n_k - 2) = 1,998972$  karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Example* (EnE) lebih efektif dibandingkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar matematika. Kelebihan

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Example* (EnE) yaitu siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian dari *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example* sehingga dapat memperluas pemahaman konsep matematika siswa. Sedangkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu tidak diberikannya sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep sehingga kurangnya pemahaman konsep siswa.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecenderungan keefektifan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Example* (EnE) diperoleh rata-rata nilai 70,88 jika dibandingkan dalam kriteria kurva normal ideal, kelompok ini berada pada interval  $58,335 < \bar{X} \leq 75,005$  termasuk pada kategori tinggi.
2. Kecenderungan keefektifan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh rata-rata nilai 62,13 jika dibandingkan dalam kriteria kurva normal ideal, kelompok ini berada pada interval  $58,335 < \bar{X} \leq 75,005$  termasuk pada kategori tinggi.
3. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,038, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_e + n_k - 2) = 1,998972$  karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , uji hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Example Non Example* (EnE) lebih efektif dibandingkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar matematika materi peluang siswa kelas VII MTs N 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017.

Dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif. Kepada peneliti disarankan agar dapat meneliti model pembelajaran lain yang diprediksi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian yang lebih luas, sehingga dapat juga nantinya diteliti untuk model pembelajaran yang lain ataupun pada materi yang berbeda. Harapan peneliti yang lain adalah apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiawan, Rusgianto Heri Santosa. 2017. *Efektivitas model Problem Based Learning ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika. 6(2): 41-47
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hudojo, Herman. 2005. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: P2LPTK
- Km. Wardika, Md. Sulastris, Kt, Dibia. 2014. *Pengaruh Model Examples non Examples terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No 1 Tahun 2014

- Marfuqotul Hidayah, Utama. 2015. *Penerapan Problem Based Learning untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.1:1-12
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wanda Nugroho Yanuarto. 2016. *Example non Example pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Edumatica Vol 6 No 1 April 2016. 6(1): 68-78